



## Pesantren Tangguh Bencana **COVID-19**

Pondok Pesantren (ponpes) merupakan sebuah institusi pendidikan keagamaan berasrama paling tua di Indonesia, yang tumbuh secara swadaya dan berkembang di kalangan masyarakat Islam. Tujuan pendidikan pesantren adalah menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan sehingga menjadi ahli ilmu agama Islam dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan untuk membangun kehidupan islami di masyarakat.

Dalam catatan sejarah, ponpes memiliki akar tradisi yang kuat di masyarakat Indonesia sehingga mampu menjelma menjadi produk budaya lokal dan orisinal masyarakat Indonesia. Kehadiran ponpes telah mampu memberikan nuansa populis di berbagai kalangan masyarakat melalui penerapan sistem pendidikan yang tidak diskriminatif sehingga dapat diakses semua golongan tanpa terkecuali.

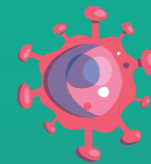
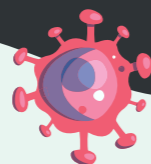
Dalam masa pandemic COVID-19 ini, Pondok Pesantren di Indonesia yang berjumlah 28194 buah (Kementerian Agama RI, 2020), tentunya membutuhkan sebuah panduan pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren dalam masa pandemic COVID-19. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19,) membagi dalam tiga kategori. Pertama, Pesantren dan Lembaga Pendidikan Keagamaan yang sudah menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Kedua, Pesantren dan Pendidikan Keagamaan yang akan segera menyelenggarakan pembelajaran. Ketiga, Pesantren dan Lembaga Pendidikan Keagamaan yang belum akan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka.

Buku ini sangat penting untuk memberi edukasi kepada masyarakat, utamanya komunitas pesantren yang di dalamnya ada kiai, nyai, santriwan-santriwati bahkan masyarakat secara umum yang ikut mengambil peran-peran ekonomi di pesanten. Kepada mereka harus dipastikan bisa mengikuti pola hidup sehat demi keselamatan bersama.



### Diterbitkan atas Kerja sama antara

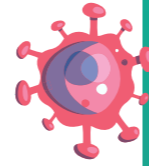
Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan Kementerian Kesehatan RI, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Konsorsium Riset dan Inovasi COVID-19, Universitas Indonesia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Pondok Modern Gontor Darussalam Ponorogo.



## Pesantren Tangguh Bencana **COVID-19**



Pesantren Tangguh Bencana COVID-19



## Pesantren Tangguh Bencana COVID-19

Rachma Fitriati, Robiana Modjo, Adang Bachtiar, Fatma Lestari, M. Adib Fuadi Nuriz, Baequni, Agustin Kusumayati; Ed. 1; Cet. 1—Jakarta: Penerbit Kementerian Agama RI, Agustus 2020

vii + 64 hlm; 17,6 cm x 25 cm  
ISBN: 978-623-90176-4-4

### Pembina

MENTERI AGAMA  
MENTERI RISET DAN TEKNOLOGI/KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL

### Pengarah

Direktur Jenderal Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, Ketua Konsorsium Riset dan Inovasi COVID-19, Rektor Universitas Indonesia, Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Pimpinan Pondok Modern Gontor Darussalam

### Judul

Pesantren Tangguh Bencana COVID-19

### Penyusun

Dr. Rachma Fitriati, M.Si., M.Si (Han)<sup>1</sup>  
Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.Kes<sup>2</sup>  
dr. Adang Bachtiar, MPH., D.Sc<sup>3</sup>  
Prof. dra. Fatma Lestari, M.Si., Ph.D<sup>4</sup>  
Dr. M. Adib Fuadi Nuriz, M.A., M.Phil.<sup>5</sup>  
Baequni, S.K.M., M.Kes., Ph.D.<sup>6</sup>  
dr. Agustin Kusumayati, M.Sc., Ph.D.<sup>7</sup>

### Penyelaras Bahasa

Achmad Lanang

### Perwajahan dan Tata Letak

Sulistiyono, Panji Suryaman

### Ilustrator

Pramana Widodo Putra

### Desain Sampul

Sulistiyono, Pramana Widodo Putra

Copyright©2020 Rachma Fitriati, Robiana Modjo, Adang Bachtiar, Fatma Lestari,  
M. Adib Fuadi Nuriz, Baequni  
Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
All Rights Reserved

### Diterbitkan atas Kerja sama antara

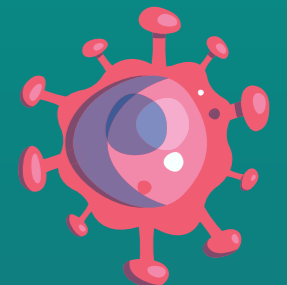
Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam  
Kementerian Agama RI dengan Kementerian Kesehatan RI, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB),  
Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Konsorsium Riset dan Inovasi COVID-19,  
Universitas Indonesia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Pondok Modern Gontor Darussalam  
Ponorogo.

1) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia  
2) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia dan Ketua Umum Perhimpunan Ahli Kesehatan Kerja Indonesia (PAKKI)  
3) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia dan Ketua Majelis Pakar Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI)  
4) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia dan Disaster Risk Reduction Center (DRRC) Universitas Indonesia  
5) Fakultas Ushuluddin Universitas Darussalam Gontor, Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor, Satgas COVID-19 Gontor  
6) Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ketua Pengda IAKMI Jakarta dan Inisiator PARC-19  
7) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia dan Ketua Umum Asosiasi Institusi Perguruan Tinggi Kesehatan Masyarakat Indonesia

# Pesantren Tangguh Bencana COVID-19

### TIM PENULIS

Rachma Fitriati, Robiana Modjo,  
Adang Bachtiar, Fatma Lestari, M.  
Adib Fuadi Nuriz, Baequni,  
Agustin Kusumayati





WAKIL PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

## KATA SAMBUTAN

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saat ini seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia, tengah menghadapi pandemi COVID-19. Pandemi global ini berdampak luas terhadap seluruh sendi kehidupan baik ekonomi, politik, maupun sosial kemasyarakatan. Pandemi COVID-19 ini telah memaksa kita untuk berubah dan menyesuaikan diri. Pandemi ini juga membuat kita semakin erat dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai pengganti interaksi fisik. Dari sisi ekonomi, kita saat ini semakin terbiasa bertransaksi secara daring, sementara pertemuan dan rapat dilakukan secara *virtual*.

Pandemi COVID-19 juga mendorong kegiatan pendidikan dilakukan secara jarak jauh menggunakan sistem pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan berbagai teknologi digital. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan untuk datang ke sekolah maupun ke kampus untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sementara untuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka, harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Demikian pula Lembaga Pendidikan Pesantren dan Lembaga Keagamaan Islam seperti Madrasah *Diniyah Takmiliah* (MDT), LPTQ/TPQ atau Pendidikan Al-Quran harus melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Saya percaya, pesantren bisa melewati situasi pandemi ini dengan baik. Sejarah mencatat, bahwa pesantren adalah lembaga yang sangat adaptif dengan situasi apapun, selalu bertahan (*survive*) pada semua keadaan. Pesantren selalu punya kearifan lokal untuk keluar dari situasi sulit. Meskipun demikian, saya tetap mengharapkan agar seluruh unsur pesantren dapat secara disiplin menjalankan protokol pencegahan COVID-19 termasuk

menggunakan masker, rajin mencuci tangan dengan sabun, serta menjaga jarak. Untuk sementara waktu, sejumlah tradisi di pesantren misalnya jabat tangan atau cium tangan, berkumpul dalam kegiatan *istigotsah*, *yasinan* dan *tahlilan* harus dikurangi demi kemaslahatan dan kesehatan para Kiai dan para santrinya. Menjaga jiwa jauh lebih diutamakan.

Saya menyambut baik terbitnya buku "Pesantren Tangguh Bencana COVID-19" yang merupakan hasil kerja sama antara Universitas Indonesia, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, dan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dengan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Saya mengharapkan agar buku Pesantren Tangguh Bencana COVID-19 dapat menjadi pegangan bagi pesantren pesantren di seluruh Indonesia. Sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terhambat dan pesantren diharapkan menjadi pelopor penerapan protokol kesehatan dengan ketat untuk mencegah penyebaran COVID-19.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

**Jakarta, November 2020  
WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**



**Prof. K.H. Ma'ruf Amin**



## KATA PENGANTAR MENTERI AGAMA RI (PERIODE 2019-2020)

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala iradah, inayah dan ma'unah-Nya, telah menganugerahkan kepada kita kesehatan yang prima dan umur yang panjang sehingga kita bisa beraktifitas melaksanakan amanah yang dibebankan ke pundak kita. Shalawat dan salam, kita sampaikan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, nabi yang menjadi teladan dalam membina umat dan membangun negara sekaligus serta menjadi teladan dalam mempraktekkan hidup bersih dan sehat, sehingga beliau -sepanjang hidupnya- relatif tidak pernah sakit.

Sejak munculnya Covid-19 pada Maret 2020 yang lalu, Lembaga Pendidikan Islam yang tersebar dari madrasah, perguruan tinggi sampai ke pesantren dan pendidikan keagamaan Islam lainnya cukup merasakan dampaknya. Sekitar 18,5 juta santri pesantren, MDT dan Pendidikan Al Quran yang tersebar dari Sabang sampai Merauke harus mendapatkan perhatian dari pemerintah. Upaya maksimal agar tidak muncul klaster Covid di pesantren benar-benar dipastikan dan dicegah secara dini. Walaupun pesantren ada yang berada di zona hijau prinsip kehati-hatian tetap dijaga agar tidak terjadi penularan, meskipun pada akhirnya ada yang terpapar juga.

Menteri Agama bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri sepakat mengeluarkan Surat Keputusan Bersama yang antara lain mengatur pembelajaran di pesantren dan Pendidikan Keagamaan Islam. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di Pesantren sebagaimana dalam SKB 4 menteri tersebut dilakukan dengan 3 kategori. Pertama, Pesantren dan Lembaga Pendidikan Keagamaan **yang sudah** menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Kedua, Pesantren dan Pendidikan Keagamaan yang **akan segera** menyelenggarakan **pembelajaran**, dan ketiga, Pesantren dan Lembaga Pendidikan Keagamaan **yang belum** akan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Kategori apapun yang dipilih oleh Pesantren dan Pendidikan Keagamaan penerapan protokol kesehatan harus benar-benar diterapkan. Kesehatan peserta didik asrama dan ruang belajar harus pasti kebersihannya dan protokol kesehatan benar-benar diterapkan.

Selain itu, dalam rangka memastikan berjalannya proses pembelajaran bagi santri, baik secara luring maupun daring, pemerintah juga telah memberikan bantuan kepada Pesantren dan Lembaga Pendidikan Keagamaan. Bantuan berupa biaya operasional Pesantren, MDT dan PQ serta pembelajaran daring ini juga memastikan terkelolanya

dan diterapkannya pola hidup sehat dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat kepada para santri. Oleh karena itu anggaran BOP ini salah satunya untuk pembelian alat-alat dalam pencegahan Covid- 19.

Usatra lain dalam pencegahan merebaknya Covid-19 ini tidak hanya oleh pemerintah tetapi kelompok-kelompok masyarakat juga mengambil bagian melakukan edukasi dan pembelajaran pentingnya menjaga kesehatan dengan cara mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker.

Oleh karena itu, saya menyambut baik terbitnya buku “Pesantren Tangguh Bencana COVID 19” yang disusun oleh Ibu Rachma Fitriati dkk. Buku ini sangat penting untuk memberi edukasi kepada masyarakat, utamanya komunitas pesantren yang di dalamnya ada kiai, nyai, santriwan-santriwati bahkan masyarakat secara umum yang ikut mengambil peran-peran ekonomi di pesantren. Kepada mereka harus dipastikan bisa mengikuti pola hidup sehat demi keselamatan bersama.

Akhirnya, kepada Allah jualah kita bermohon, semoga Covid-19 ini segera berakhir dan Allah melimpahkan kesehatan yang prima agar kita memiliki waktu dan kesempatan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, kepada bangsa dan negara.

Jakarta  
Menteri Agama  
  
Fachrul Razi



## KATA SAMBUTAN MENRISTEK/KEPALA BRIN

*Asalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Tersusunnya Buku Pesantren Tangguh Bencana COVID-19 ini hendaknya kita sambut dengan penuh syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, buku ini dapat berada di tangan pembaca setelah melalui proses yang panjang. Salawat serta salam tak lupa tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. karena berkat risalahnya juga, kita dapat merasakan keindahan dan kenikmatan Islam di Indonesia.

Pandemi COVID-19 yang sedang kita alami merupakan tantangan besar bagi seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Namun, pandemi ini juga memberi hikmah tersendiri dengan bangkitnya ekosistem riset dan inovasi Indonesia. Sejak Maret 2020, Kemenristek/BRIN menginisiasi Konsorsium Riset dan Inovasi COVID-19 yang telah melahirkan lebih dari 61 produk inovasi untuk mengatasi pandemi. Konsorsium ini merupakan kolaborasi triple helix, antara pemerintah, akademisi, dan industri untuk menciptakan produk inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Berbagai inisiatif riset dan inovasi pun semakin meningkat di tengah pandemi ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa di tengah ketidakpastian kondisi di berbagai belahan dunia lainnya, Indonesia mampu bangkit di bidang riset dan inovasi dengan melahirkan berbagai produk inovasi karya anak bangsa.

Para pembaca sekalian, Kemenristek/BRIN terus mendorong tumbuhnya ekosistem riset dan inovasi untuk berbagai lapisan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kami percaya bahwa inovasi dapat lahir dari semua orang dan institusi, salah satunya pesantren di Indonesia. Pesantren memiliki karakteristik tersendiri dengan besarnya potensi SDM santri yang luar biasa. Tentu ini adalah aset besar bangsa yang perlu dijaga agar di masa depan mampu memajukan Indonesia melalui berbagai cara, salah satunya tentu dengan inovasi.

Dengan hadirnya Buku “Pesantren Tangguh Bencana COVID-19” ini, saya berharap pesantren dapat mendapat pengetahuan dan informasi tentang cara menjaga diri agar terlindungi dari COVID-19. Semoga banyak manfaat yang bisa diambil dari buku ini.

Akhir kata, saya sampaikan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan sehingga Buku “Pesantren Tangguh Bencana COVID-19” ini dapat diterbitkan. Semoga segala usaha yang telah diupayakan dapat menjadikan pesantren lebih aman dari COVID-19 sehingga kelak mampu menghasilkan

santri-santri berkualitas di masa yang akan datang serta dapat menjadikan pesantren sebagai institusi yang melahirkan berbagai inovasi untuk menyelesaikan permasalahan bangsa.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional

Prof. Bambang Brodjonegoro Ph.D



**KEPALA  
BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA**

**KATA PENGANTAR**

Rasullah SAW berpesan empat hal kepada para prajuritnya sebelum berperang. Pertama, jangan mengganggu perempuan dan anak. Kedua, jangan mengganggu orang tua dan lansia. Ketiga, jangan mematahkan ranting (apalagi menebang atau membakar pohon). Keempat, jangan merusak rumah ibadah.

Rasullah SAW sangatlah kosen terhadap alam. Beliau tegas melarang umatnya membuang kotoran ke air yang mengalir. Masih banyak pesan moral islam yang mengajarkan kita semua untuk berperilaku ramah terhadap lingkungan dan kesehatan.

Kisah di atas sengaja saya angkat sebagai pengantar pada penerbitan buku "Pesantren Tangguh Bencana Covid-19" yang diinisiasi oleh Pusat Pengurangan Risiko Bencana (Disaster Risk Reduction Center) Universitas Indonesia.

Pesan lain yang ingin saya sampaikan adalah mengajak kita, bahwa kewajiban kita tidak hanya menjaga hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia, tetapi juga dengan alam. Karenanya, konteks kalimat dalam Bahasa Arab pun menjadi, *hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal'alam*.

Berdasarkan data tahun 2020, negara kita memiliki 28.194 pondok pesantren, tersebar di seluruh negeri ( data: Kementerian Agama). Sebuah angka yang sangat besar, apalagi jika kita hitung jumlah santri serta para alumni pondok pesantren lainnya. Ini adalah potensi yang sangat besar untuk menjadi role model penggerak kesadaran masyarakat dalam perubahan perilaku disiplin menerapkan protokol kesehatan.

Sekali lagi, saya ucapkan selamat atas penerbitan buku " Pesantren Tangguh Bencana Covid-19", semoga Allah merahmati kita. Amin.

Kepala BNPB selaku Ketua Satuan Tugas  
Penanganan Covid-19



Letjen TNI Dr. (H.C) Doni Monardo

Gedung Graha BNPB Jalan Pramuka Kav.38, Jakarta Timur 13120  
Telepon: 021-2987793, Faksimile: 021-21281200  
Situs: <http://www.bnpb.go.id>

# Daftar Isi

Pesantren Tangguh Bencana COVID-19 .....	15
Kelembagaan Pesantren, Sarana dan Prasarana Pesantren .....	16
Pesantren adalah Agen Perubahan .....	17
Apa itu COVID-19 .....	18
Upaya Penanganan COVID-19 .....	20
Strategi Pesantren dalam Upaya Penanganan COVID-19 .....	24
Pendataan Warga Pesantren .....	28
Peran Para Pelaku di Pesantren dalam Penanggulangan COVID-19 .....	30
Manajemen Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 di Pesantren .....	37
Pencegahan Sebelum Masuk Pesantren .....	38
Prosedur Kedatangan Santri dan Ustaz .....	39
Disiplin Protokol Kesehatan .....	40





Di Kelas/Ruang Belajar.....	42
Di Dapur.....	43
Kantin Dan Koperasi Santri.....	45
Ruang Karantina.....	45
Informasi Penting untuk Warga Pesantren.....	46
Tentang Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).....	46
Cara Pencegahan pada Level Individu.....	47
Meningkatkan Imunitas Diri.....	48
Istilah terkait COVID-19.....	48
Karantina dan Isolasi.....	53
Mengapa Harus Menghindari Bepergian?.....	54
Berapa Lama Virus Corona Bisa Bertahan?.....	55
Bagaimana Cara Lawan COVID-19.....	56
Bagaimana Menggunakan Masker dengan Tepat?.....	57
Sosialisasi Protokol Kesehatan di Pesantren.....	58
Membangun Tanggung Jawab Bersama.....	59
Pemakaman Jenazah Korban Positif COVID-19.....	60
Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman	
COVID-19 di Pesantren.....	62
Daftar Istilah.....	64
Daftar Pustaka.....	63
Beberapa ayat yang berkaitan dengan musibah:.....	64
Hadist-hadist Shahih:.....	65



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

# Pesantren Tangguh Bencana COVID-19

## Apa itu Pesantren?

Pesantren atau Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.



## Kelembagaan di Pesantren



\* Struktur kelembagaan pesantren disesuaikan dengan kebijakan setiap pesantren.

## Sarana dan prasarana Pesantren



## Pesantren adalah Agen Perubahan

Sejak kehadirannya sebagai institusi keagamaan, pondok pesantren mendedikasikan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian tersebut diwujudkan dalam bentuk pelayanan yang bersifat keagamaan kepada masyarakat. Kehadiran pondok pesantren pada awalnya menjadi tempat sosialisasi anak-anak dan remaja, sekaligus tempat belajar agama.

Pondok pesantren berikhtiar meletakkan visi dan kiprahnya dalam kerangka pengabdian sosial, yang pada mulanya ditekankan kepada pembentukan moral keagamaan.

Pada perkembangannya peran pondok pesantren dikembangkan kepada upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Pendidikan di pondok pesantren pada dasarnya merupakan pendidikan yang sarat dengan nuansa transformasi sosial.

Pondok pesantren memerankan proses transformasi sosial di lingkungan masyarakat. Sampai derajat tertentu, mereka mampu membangkitkan kesadaran masyarakat tentang arti kehidupan dan persoalan yang masyarakat hadapi. Dampaknya, masyarakat menjadi lebih siaga atau siap sedia, dan berdaya dalam menyikapi berbagai kompleksitas kehidupan.

Pondok pesantren mampu hadir sebagai agen pembaharu, di tengah lingkungan masyarakatnya.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pondok pesantren relatif memberikan makna substansial, karena pondok pesantren telah memperkenalkan proses daripada sekedar hasil. Hal yang lebih esensial, pondok pesantren telah menumbuhkan kembangkan nilai-nilai daripada hal-hal yang bersifat materiil. Pengabdian pondok pesantren kepada masyarakat lingkungannya merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang dianut pondok pesantren.

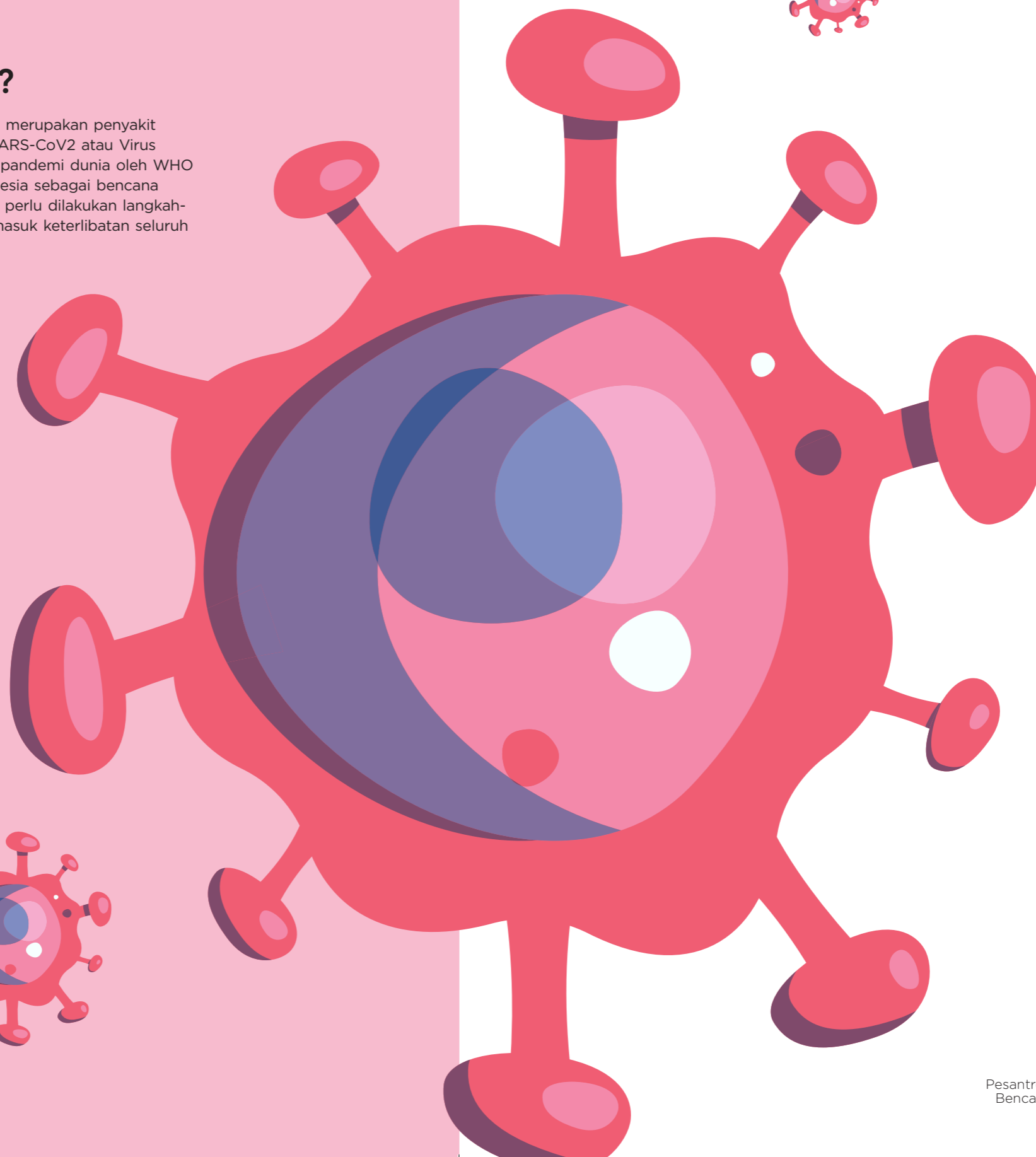
## Apa itu COVID-19?

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV2 atau Virus Corona. COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO dan ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia sebagai bencana nonalam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan langkah-langkah penanggulangan terpadu termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat.

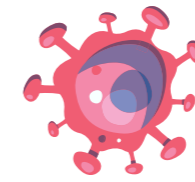
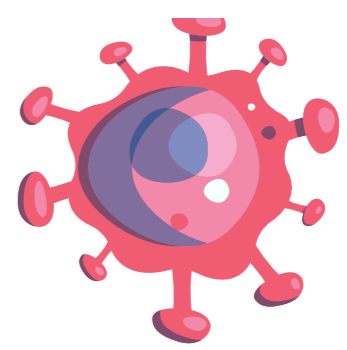
## Tujuan Pedoman

**1** Meningkatkan kesiapsiagaan dalam pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di pesantren dan lembaga pendidikan berasrama.

**2** Menyiapkan Pesantren Tangguh Bencana COVID-19, yaitu pesantren yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan.



# Upaya Penanganan COVID-19



## 1 Strategi Pencegahan Penularan COVID-19

- Protokol kesehatan sesuai standar.
- Sering Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).
- Memakai masker.
- Kenali karakteristik virus, penyebaran serta penularannya.
- Identifikasi, test dan tracing pada kasus probable, kasus suspek, kontak erat, dan kasus konfirmasi.
- Karantina rumah, rumah sakit, wilayah, PSBB.
- Pembatasan sosial (*social distancing*) dengan mengurangi interaksi sosial.
- Pembatasan fisik (*physical distancing*) dengan menjaga jarak 1 meter.

## 2 Peningkatan Sistem Kekebalan Tubuh

- Olahraga secara teratur dan sesuai kemampuan.
- Melaksanakan aktivitas berjemur setiap pagi.
- Konsumsi makanan sehat dan bergizi seimbang.
- Konsumsi Vitamin A, Vitamin C, Vitamin D, dan Vitamin E jika diperlukan.
- Istirahat yang cukup.
- Hindari stres.

## 3 Memastikan Ketersediaan Masker dan Bahan Pokok

- Memastikan ketersediaan masker dan obat-obatan.
- Memastikan ketersediaan dan distribusi bahan pokok.

## 4 Memperkuat Jaring Pengaman Sosial Nasional (Social Safety Net)

- Menguatkan sumber utama ekonomi pesantren.
- Memberikan bantuan kepada santri dan Ustaz yang terdampak ekonomi.

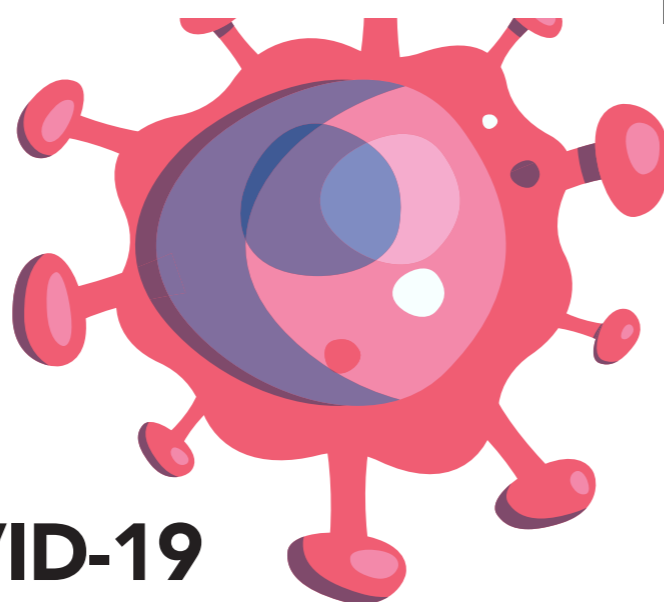


## Bencana Nonalam

# Pandemi COVID-19

**1** Pandemi COVID-19 termasuk dalam kategori bencana nonalam dengan korban yang mengalami dampak buruk bersifat komunal (lebih dari dua kepala keluarga atau sesuai peraturan daerah).

**2** Bencana berdampak pada korban tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri, dalam masa terjadinya bencana hingga penanggulangan bencana diambil alih oleh pemerintah supra desa dan/atau maksimal sampai 7 hari setelah bencana terjadi. (Kepres Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional).



### Kebutuhan dasar terdiri dari



Fasilitas Pelayanan Kesehatan meliputi: Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Klinik, dan Rumah Sakit.



Air Bersih, Sanitasi, dan Alat Pelindung Diri (APD).



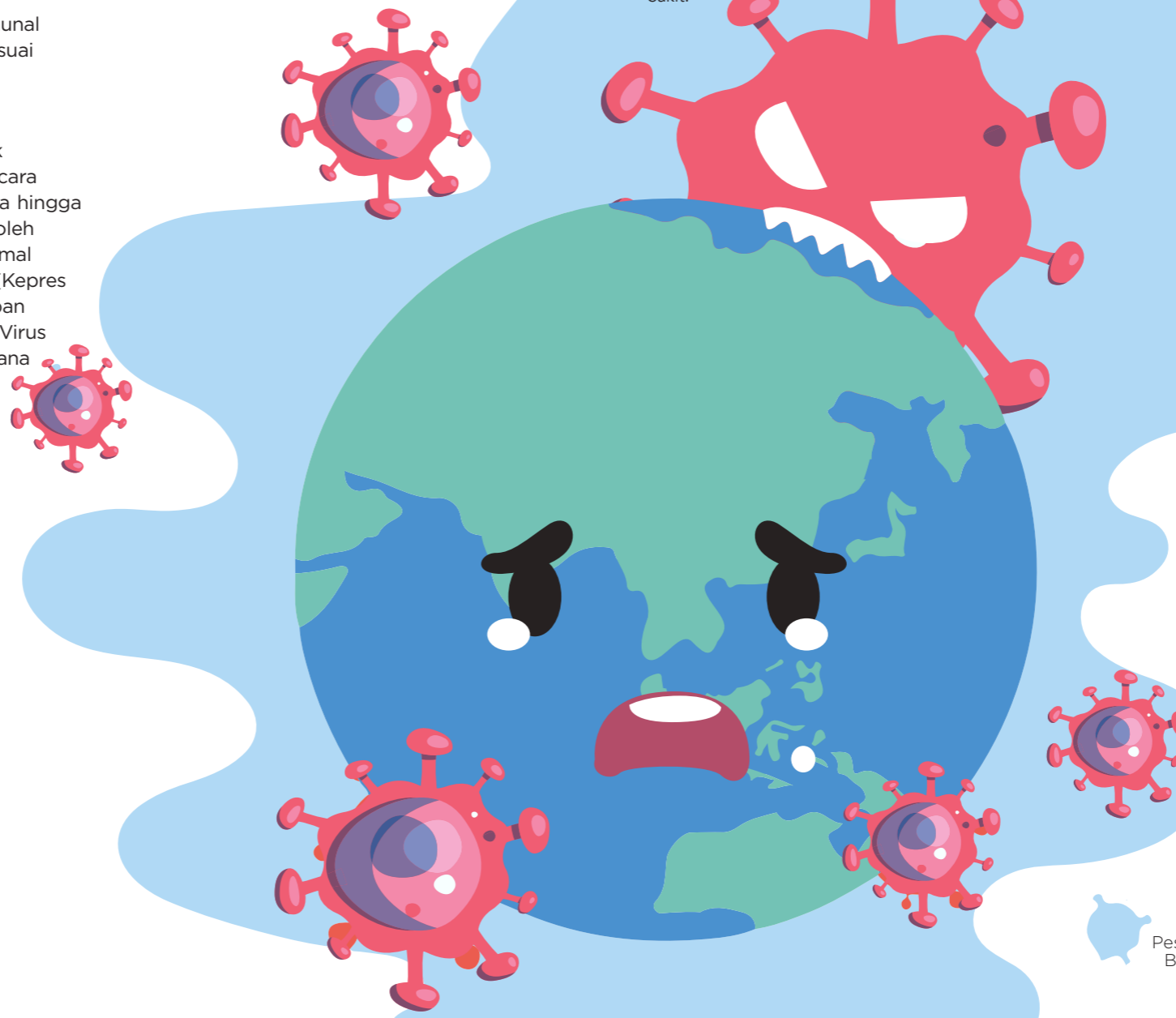
Sandang.



Ruang Isolasi untuk Kasus Suspek.



Pangan.



# Strategi Pesantren dalam Upaya Penanganan COVID-19

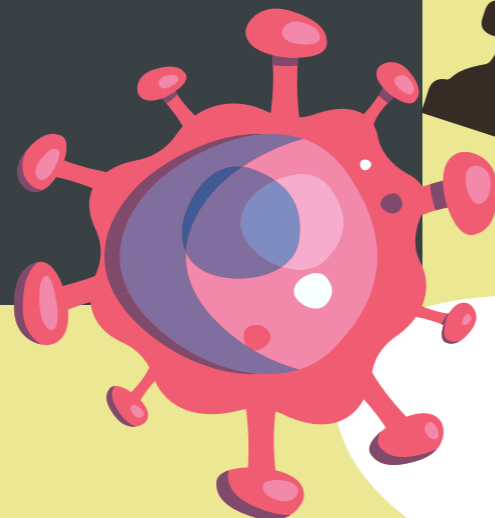
Buku Pesantren Tangguh Bencana COVID-19 mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Ketentuan dalam pembelajaran pada masa pandemi corona, baik di lembaga pendidikan keagamaan yang berasrama (termasuk pesantren), maupun tidak berasrama adalah:

**1** Membentuk Satuan Tugas (satgas) percepatan penanganan COVID-19, selanjutnya disebut Satgas COVID-19.

**2** Memiliki fasilitas yang memenuhi protokol kesehatan.

## Penetapan Status Tanggap Bencana melalui Surat Keputusan Pimpinan Pesantren

Memerhatikan dan memedomani kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Daerah dalam penanggulangan COVID-19, Pimpinan Pesantren menetapkan Status Tanggap Bencana Pesantren terhadap COVID-19 dengan Surat Keputusan Pimpinan Pesantren.



**3** Aman dari COVID-19, dibuktikan oleh surat keterangan dari Satgas COVID-19 atau pemerintah daerah setempat.

**4** Pimpinan, pengelola, pendidik, dan peserta didik dalam kondisi sehat, dan dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari fasilitas pelayanan kesehatan setempat.

Dalam melaksanakan seluruh aktivitas di pesantren harus selalu mengedepankan protokol kesehatan penanganan COVID-19 dengan JAGA JARAK dan mengoptimalkan aktivitas atau kegiatan di/dari dalam pesantren.

## Kegiatan Pesantren Tangguh

**1** Sosialisasi COVID-19 dan pencegahannya (termasuk alat-alat pencegahan dan pelindung diri)

**2** Membuat sistem informasi kesehatan santri/Ustaz

**3** Mengaktifkan lumbung pangan pesantren

**4** Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

**5** Mengaktifkan sistem keamanan pesantren

**6** Mengaktifkan Grup WhatsApp "Pesantren Tangguh"

**7** Sterilisasi fasilitas umum dan fasilitas sosial

**8** Dan lain sebagainya sesuai kewenangan pesantren

Bentuk kegiatan Pesantren Tangguh Bencana COVID-19 menyesuaikan situasi, kondisi dan kearifan lokal setempat melalui kerja sama PENTA HELIX dengan berbagai pemangku kepentingan seperti Pemerintah Pusat dan Daerah, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Dunia Usaha, PerUstazian Tinggi, Media Massa, dan masyarakat luas.

## Pembentukan Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Pesantren, Penjelasan Tugas Masing-masing unsur terkait Termasuk Koordinasi Antar Pihak

a. Susunan Organisasi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Pesantren sebagai berikut:

1. Ketua
2. Bagian Data
3. Bagian Pencegahan dan Protokol Kesehatan
4. Bagian Penanggulangan
5. Bagian Logistik
6. Bagian Media dan Informasi

b. Surat Keputusan Pimpinan Pesantren menetapkan Satuan Tugas Penanganan COVID-19.

c. Melalui kerja sama PENTA HELIX dengan berbagai pemangku kepentingan seperti Puskesmas, Pemerintah Pusat dan Daerah (termasuk Kepala Desa), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Dunia Usaha, PerUstazan Tinggi, Media Massa, dan masyarakat luas.

d. Berkoordinasi dengan Satuan Tugas Penanganan COVID-19 di tingkat Kabupaten/Kota.

e. Melaksanakan upaya

pencegahan penyebaran, penularan dan penanganan COVID-19 sesuai kewenangan pesantren.

# Pendataan Warga Pesantren, dengan kategori sebagai berikut.

**1** Data Kasus Suspek, Kasus Konfirmasi, Kontak Erat, dan Orang Lanjut Usia

Mendata kesehatan seluruh penghuni pesantren dengan menggunakan formulir pendataan warga termasuk warga yang berisiko tinggi, sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

**2** Mendata tamu/warga yang keluar masuk pesantren dengan menggunakan formulir mobilitas penghuni pesantren.

**3** Menghimbau penghuni Pesantren untuk menginformasikan jika ada orang asing atau orang yang datang dari wilayah terjangkit COVID-19 yang masuk ke wilayahnya.

**4** Melakukan karantina khusus bagi santri yang ditemukan gejala-gejala demam, batu-batuk atau gejala lainnya yang dapat diduga merupakan ciri-ciri orang yang terkena inveksi virus COVID-19.

## Data Santri dan Ustaz Kurang Mampu

Pondok Pesantren melakukan pendataan Ustaz/ Ustaz dan santri yang keluarganya terdampak COVID-19 secara ekonomi. Data ini untuk pendataan jaring pengaman sosial nasional (*social safety net*)



## Pelaksanaan Kegiatan

**1** Kegiatan belajar-mengajar,

**2** Kegiatan kepengasuhan,

**3** Kegiatan ekstra kurikuler,

**4** Kegiatan sosialisasi COVID-19,

**5** Pengumuman rutin melalui pengeras suara masjid

**6** Melatih santri untuk menjalankan kultum tentang bahaya COVID-19 baik di masjid, asrama siswa, dan masyarakat sekeliling pesantren

**7** Menjalankan sanksi bila tidak mematuhi protokol 3 M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan sewaktu keluar dan masuk kembali ke pesantren,

**8** Kegiatan lain yang diadakan Satgas COVID-19



# Peran Para Pelaku di Pesantren dalam Penanggulangan COVID-19

## 1 Satuan Tugas Penanganan COVID-19

- Menyampaikan informasi tentang COVID-19 kepada warga pesantren melalui sarana seperti pengeras masjid, pengumuman rutin di tempat-tempat kerumunan
- Mengedukasi santri, Ustaz, keluarga pesantren melalui pesan yang disampaikan melalui Kotbah Jumat, pengumuman serta stiker tentang:
  - Upaya pencegahan COVID-19;
  - Isolasi di dalam kompleks pesantren;
  - Agar tidak memberi stigma buruk kepada kasus suspek, kontak erat, dan kasus konfirmasi.
- Memfasilitasi dan mendorong seluruh elemen warga pesantren dalam pencegahan penularan COVID-19.
- Mendorong partisipasi warga pesantren untuk:
  - Menjaga kebersihan diri, kebersihan asrama, dan lingkungan;
  - Melakukan pembatasan kontak fisik;
  - Tetap berada di dalam kompleks pesantren.
- Bekerja sama dengan mitra Pesantren, Pemerintah Daerah (termasuk Kepala Desa), Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat,
- Menyediakan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir
- Membuat alur pengorganisasian pemenuhan logistik bagi santri/Ustaz yang melakukan isolasi mandiri di pesantren.
- Memantau dan mendata mobilitas warga pesantren yang datang/pulang dari daerah terdampak COVID-19.
- Memfasilitasi santri, Ustaz, keluarga pesantren yang kurang mampu/sakit/ lanjut usia
- Memastikan warga pesantren di wilayahnya mematuhi aturan yang telah disepakati bersama dan membuat sistem sanksi bagi yang tidak melaksanakannya.

## 2 Pimpinan Pesantren

- Bertanggungjawab penuh terhadap pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di pesantren.
- Melakukan sosialisasi kegiatan pencegahan dan penanggulangan COVID-19.
- Melaksanakan musyawarah pesantren terkait perencanaan anggaran satuan tugas penanganan covid 19 pesantren.
- Melakukan pemantauan penanganan pencegahan dan penanggulangan COVID-19
- Membuat sistem infaq bagi Warga Pesantren yang membutuhkan bantuan ekonomi.
- Memberikan saran masukan secara langsung kepada Satuan Tugas COVID-19 Pesantren.
- Menjalin kerjasama PENTA HELIX dengan seluruh pemangku kepentingan.

## 3 Direktur Pendidikan dan Pengajaran Pesantren

- Melaksanakan aksi bersama dalam Satuan Tugas COVID-19 Pesantren.
- Melakukan pemantauan kegiatan terutama dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan langsung dengan penanganan pencegahan dan penanggulangan COVID-19.
- Memberikan saran masukan kepada Satuan Tugas COVID-19 Pesantren.
- Melibatkan Ustaz dalam kegiatan sosialisasi penanganan pencegahan dan penanggulangan COVID-19
- Melibatkan seluruh pihak dalam memantau kondisi kesehatan Warga Pesantren.
- Memastikan berjalannya sistem infaq bagi Warga Pesantren yang membutuhkan bantuan ekonomi.



## 4 Direktur Kepengasuhan

- Melaksanakan aksi bersama dalam Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Pesantren.
- Melakukan pemantauan kegiatan terutama dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan langsung dengan penanganan COVID-19.
- Memberikan saran masukan secara langsung kepada satuan tugas COVID-19 Pesantren atas aksinya dalam penanganan COVID-19 di pesantren.
- Melibatkan pembimbing asrama dan organisasi santri dalam kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanggulangan COVID-19.
- Memantau kesehatan santri sehari-hari
- Melakukan koordinasi dengan satgas COVID-19 pesantren dalam pencegahan dan penanggulangan.

## 5 Ketua bagian Pengembangan dan Pemeliharaan aset Pesantren

- Mendukung keperluan sarana dan prasarana pesantren tangguh bencana COVID-19.
- Menyiapkan sarana dan prasarana pesantren yang mendukung pencegahan dan penanggulangan COVID-19.
- Membantu menyiapkan sarana dan prasarana protokol kesehatan seperti sarana cuci tangan, kebersihan sanitasi air, sarana kebersihan pesantren



## 6 Pusat Kesehatan Pesantren

- Melakukan sosialisasi program pencegahan dan penanggulangan COVID-19 bersama satgas COVID-19 pesantren
- menyiapkan sarana dan prasarana pusat kesehatan pesantren
- menyiapkan dokter dan perawat sesuai dengan kebutuhan
- menyiapkan logistik kesehatan dan obat-obatan
- melakukan kordinasi dengan dinas kesehatan, puskesmas, rumah sakit

## 7 Bagian Hubungan Masyarakat dan Kerja sama

- Membantu Satgas COVID-19 pesantren dalam mensosialisasikan program Pesantren tangguh bencana COVID-19.
- Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait dalam menyiapkan sarana dan prasarana pesantren yang mendukung pencegahan dan penanggulangan COVID-19.
- Mengelola media komunikasi pesantren terkait informasi perkembangan COVID-19 dan dampaknya di lingkungan pesantren kepada walisantri dan masyarakat luas.

## 8 Ikatan alumni Pesantren

- Membantu pesantren dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di pesantren
- Melakukan pendampingan terhadap satgas COVID-19 pesantren sesuai dengan kebijakan pesantren
- Memberikan bantuan logistik satgas COVID-19 pesantren.

## 9 Santri dan Ustaz

- a. Menerapkan jaga jarak secara fisik:
- 1) Tetap berada di dalam pesantren,
  - 2) ibadah dan belajar di dalam pesantren,
  - 3) Dilarang berdekatan dengan orang lain dan jaga jarak 1 meter,
  - 4) Memakai masker,
  - 5) rajin mencuci tangan,
  - 6) rajin berwudhu,
  - 7) Menerapkan etika batuk dan bersin,
  - 8) Hindari berkumpul massal/berkerumun,
  - 9) Dilarang mengunjungi orang tua/lanjut usia.
- b. Membantu satgas COVID-19 dalam melakukan upaya pencegahan COVID-19.
- c. Saling mengingatkan sesama santri dan Ustaz untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan dan memberikan hukuman bagi yang tidak patuh.
- d. Jika ada santri yang merasa sakit, segera melapor kepada penUstazs, satgas COVID-19 dan petugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai ketentuan.



## Alur Koordinasi Laporan

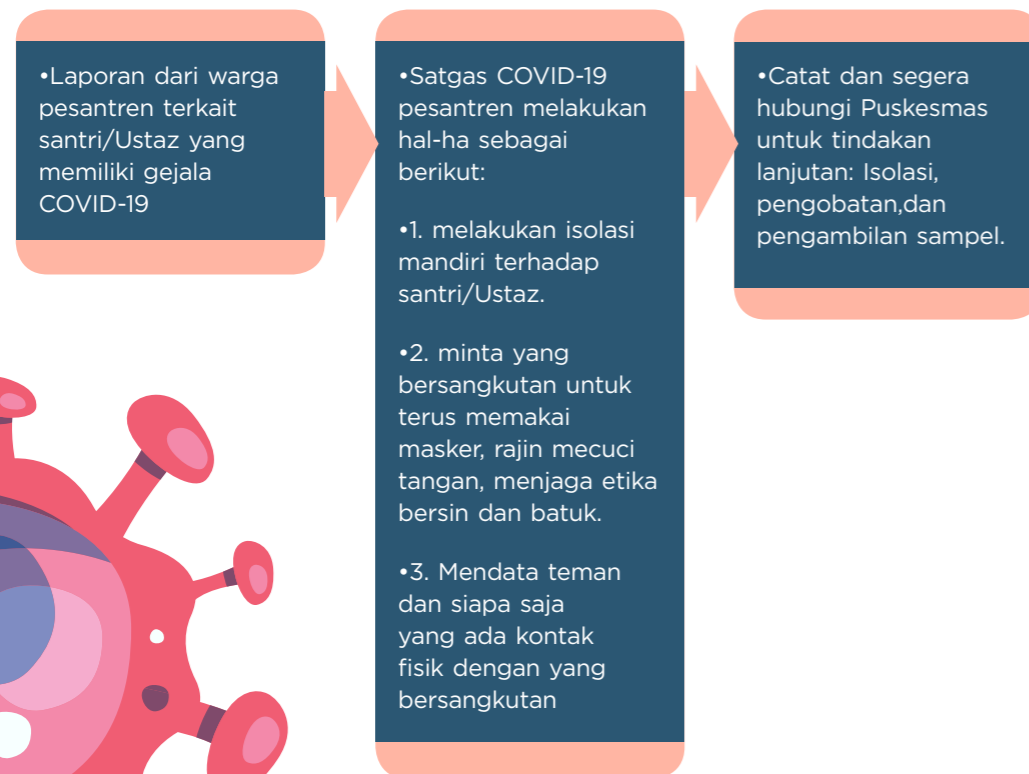


### Tindak lanjut:

1. Isolasi
2. Karantina
3. Rujuk
4. Pengambilan Sampel



## Alur Penapisan Kasus di Pesantren:



## Berdasarkan Hasil Pelaksanaan Penanggulangan COVID-19 di Pesantren, Ketua Satgas COVID-19 Pesantren Bertugas:

Mempublikasi dan menyampaikan rekapitulasi perkembangan kondisi dan kegiatan penanggulangan COVID-19 di pesantren secara berkala; harian, mingguan, bulanan kepada pimpinan pesantren dan pihak-pihak terkait (pemerintah desa, dinas kesehatan, satgas COVID-19 daerah).

Menyusun laporan hasil akhir pelaksanaan kegiatan satgas COVID-19 secara rinci.

Memublikasikan setiap pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk transparansi pelaksanaan kegiatan dan anggaran.

Memastikan Perilaku memakai Masker, Menjaga Jarak dan Cuci tangan berjalan dengan baik

Melakukan system sanksi bagi yang tidak mematuhi perilaku pencegahan COVID-19 tersebut.



## Manajemen Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 di Pesantren:

## A. Prosedur Berkunjung ke Pesantren

**1** Sosialisasi pesantren tangguh bencana COVID-19 kepada santri dan Ustaz sebelum kembali ke pesantren

**2** Melakukan isolasi mandiri, dibuktikan dengan surat keterangan isolasi mandiri yang ditandatangani oleh orang tua/wali santri.

**3** Membawa surat kesehatan dari dinas kesehatan terdekat yang disertai dengan hasil rapid test/PCR.

**4** Datang ke pesantren dalam keadaan sehat, diupayakan dengan menggunakan kendaraan pribadi atau dikoordinir secara rombongan.

## B. Prosedur Kedatangan Santri dan Ustaz

**1** Santri dan Ustaz yang datang wajib mengikuti disiplin protokol kesehatan COVID-19

**2** Masuk melalui pintu utama, pengecekan suhu badan dengan menggunakan thermogun, pendaftaran dan pendataan.

**3** Pemberian panduan protokol kesehatan di dalam pesantren.

**4** Melakukan evaluasi kegiatan protokol COVID-19 Pada saat kedatangan santri dan Ustaz secara rutin (harian dan mingguan) dan dilaporkan kepada Satgas COVID-19 Pesantren.





## C. Prosedur Kedatangan Orang Tua/Wali Santri/Tamu Pesantren

- 1** Menunjukkan surat sehat, rapid test/ swab.
- 2** Mentaati protokol kesehatan 3M (Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air Mengalir, Memakai Masker, Menjaga Jarak).
- 3** Melakukan pertemuan di ruang pertemuan terbuka.
- 4** Jika pertemuan di ruang tertutup wajib mematuhi protokol kesehatan secara ketat.

## C. Disiplin Protokol Kesehatan

### A. DI ASRAMA

- 1 Sering Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir
- 2 Menggunakan masker selama aktifitas di luar kamar
- 3 Senantiasa menjaga wudlu.
- 4 Merawat dan menjaga peralatan aktifitas sehari-hari (Sajadah, piring, gelas, peralatan mandi, perlengkapan tidur).
- 5 Menjaga kebersihan kamar masing-masing secara berkala.
- 6 Meminimalisir perkumpulan bagi warga pesantren yang menyebabkan terjadinya kerumunan di dalam kamar.
- 7 Menghindari kontak fisik dengan penghuni yang lain (bersalaman, berpelukan, berdempetan, dll).
- 8 Menjaga jarak saat melakukan aktifitas harian.
- 9 Tidur tepat waktu.
- 10 Berolah raga bagi penghuni asrama setiap pagi untuk menjaga kesehatan dan kebugaran fisik.
- 11 Melapor jika ada gejala sakit guna dilakukan tindakan medis selanjutnya.
- 12 Pengecekan suhu penghuni asrama secara berkala.

13 Menganjurkan warga pesantren untuk mengonsumsi vitamin dan asupan makanan yang bergizi.

14 Melakukan penyemprotan desinfectant secara berkala.

15 Mengevaluasi kegiatan protokol COVID-19 di asrama secara Rutin (Harian dan Mingguan) dan dilaporkan kepada Satgas COVID-19 Pesantren.

### B. IBADAH DI MASJID

- 1 Menggunakan masker selama aktifitas di dalam dan area masjid.
- 2 Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir sebelum masuk dan keluar masjid.
- 3 Menjaga jarak saat melakukan sholat dan aktifitas lainya di dalam dan area masjid.
- 4 Membawa sajadah pribadi setiap melaksanakan sholat berjama'ah.
- 5 Tidak berjabat tangan setelah sholat.
- 6 Menempati zona sholat yang telah ditentukan, jika diperlukan.
- 7 Melarang santri dan Ustaz yang sakit untuk pergi ke masjid.

8 Mewajibkan warga pesantren untuk melaksanakan protap kesehatan dalamn setiap kegiatan yang dilaksanakan di masjid.

9 Melakukan penyemprotan desinfectant secara berkala.

10 Melakukan evaluasi kegiatan protokol COVID-19 di Masjid secara rutin.



### C. DI KELAS/RUANG BELAJAR

- 1 Mewajibkan warga pesantren untuk menjaga kesehatan dan kebersihan badan sebelum masuk kelas.
- 2 Menggunakan masker selama beraktifitas di kelas.
- 3 Menjaga jarak saat melakukan aktifitas didalam dan diluar kelas.
- 4 Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir sebelum masuk dan keluar kelas.

5 Tidak melakukan jabat tangan.

6 Menyemprot ruangan kelas dengan disinfektan secara berkala

7 Melakukan evaluasi kegiatan protokol COVID-19 di kelas secara rutin.



### D. DI DAPUR

- 1 Memakai masker saat datang dan keluar dapur.
- 2 Membawa peralatan makan pribadi.
- 3 Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir sebelum masuk dan keluar dapur.
- 4 Menjaga jarak saat melakukan antrian.
- 5 Menjaga jarak ketika makan dan menghindari berkerumun ketika makan.
- 6 Membersihkan peralatan makan (piring, sendok, gelas, tumbler).
- 7 Mewajibkan Petugas Dapur untuk menjaga kebersihan peralatan masak.
- 8 Menjaga higienitas makanan.
- 9 Mewajibkan Petugas Dapur untuk menjaga kebersihan sebelum dan sesudah waktu makan.
- 10 Melakukan penyemprotan tempat makan secara berkala.
- 11 Melakukan evaluasi kegiatan COVID-19 di Dapur santri secara rutin.

Doa agar dijauhkan dari penyakit dan COVID-19

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُونِ، وَالْجَدَامِ، وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ

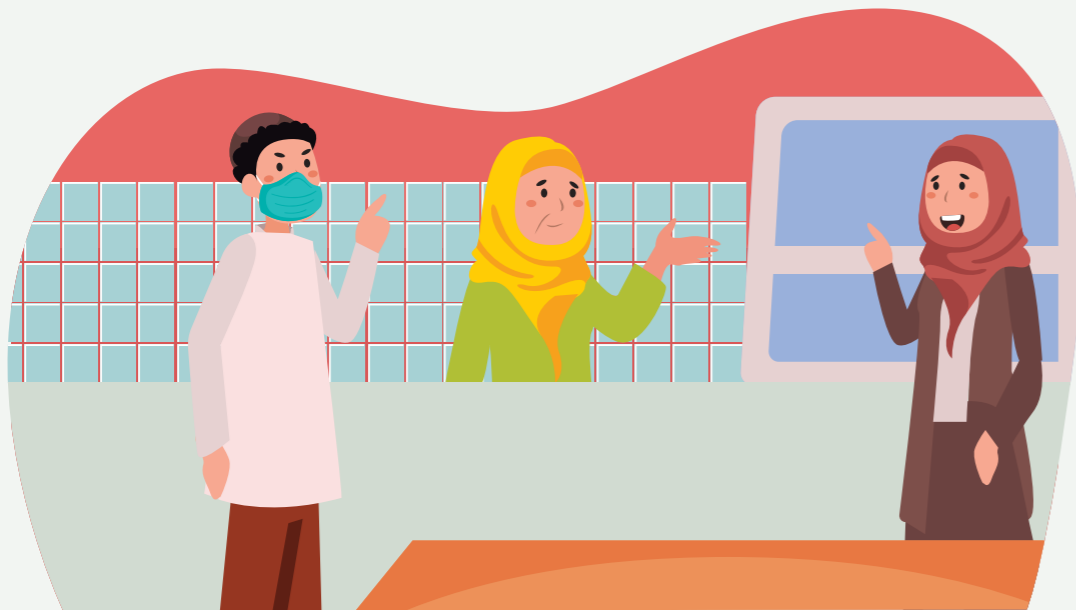
Artinya, "Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari penyakit lepra, gila, kusta penyakit-penyakit buruk."

عن أنس - رضي الله عنه - : أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُونِ، وَالْجَدَامِ، وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ. رواه أبو داود بإسناد صحيح

Artinya, "Diriwayatkan kepada kami di kitab Abu Dawud dan An-Nasa'i dengan sanad yang bagus dari Anas-radliyallahu anhu-Nabi Muhammad SAW berdoa, 'Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari lepra, gila, kusta, dan penyakit buruk.'" (HR Abu Dawud dengan sanad sahih)."







### E. KANTIN DAN KOPERASI SANTRI

- 1 Memakai masker.
- 2 Sering Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir.
- 3 Menjaga jarak saat melakukan transaksi.
- 4 Petugas kantin dan koperasi menggunakan sarung tangan dan face shield saat pelayanan.
- 5 Melarang berkerumun ketika makan.
- 6 Menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.
- 7 Menjaga kebersihan peralatan masak dan perlengkapan kantin.
- 8 Menjaga higienitas masakan.
- 9 Penyemprotan desinfectant secara berkala.
- 10 Melakukan evaluasi kegiatan protokol COVID-19 di Kantin dan Koperasi Siswa secara Rutin (Harian dan Mingguan) dan dilaporkan kepada Satgas COVID-19 Pesantren.

### G. RUANG KARANTINA

- 1 Memakai APD yang lengkap.
- 2 Melakukan pendataan pasien.
- 3 Memberikan perlengkapan kesehatan (kasur, bantal, selimut, masker, gelas, piring, sendok) kepada pasien.
- 4 Melakukan prosedur karantina.
- 5 Menyediakan makanan, minuman dan obat-obatan.
- 6 Melakukan pemeriksaan berkala kepada pasien.
- 7 Membawa pasien yang membutuhkan perawatan lebih lanjut ke Puskesmas/ Rumah Sakit.
- 8 Menjaga kebersihan ruang karantina.
- 9 Melakukan penyemprotan desinfectant secara berkala.
- 10 Mentaati protokol kesehatan selama masa karantina.
- 11 Pasien diizinkan meninggalkan ruang karantina setelah dinyatakan sembuh.
- 12 Melakukan evaluasi kegiatan protokol COVID-19 serta perkembangan warga pesantren yang dirawat di Ruang karantina secara rutin.



# Informasi Penting untuk Warga Pesantren

## 1 Tentang Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru bernama SARS-CoV-2.

### a. Gejala Klinis



Demam  $\geq 38^{\circ}\text{C}$



Sakit Tenggorokan



Batuk, Pilek



Letih, Lesu



Gangguan Pernapasan



### b. Cara Penularan



Droplet atau tetesan cairan yang berasal dari batuk/bersin



Kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan



Menyentuh benda atau permukaan yang terkontaminasi virus kemudian menyentuh mulut, hidung atau mata sebelum mencuci tangan

## 2 Cara Pencegahan pada Level Individu



Sering Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir

Kebersihan personal dan rumah:



Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci



Menerapkan etika batuk dan bersin



Memakai masker



Hindari interaksi fisik dekat dengan orang yang memiliki gejala sakit



Tetap di rumah dan menjaga jarak



Segera mengganti baju/ mandi sesampai di rumah setelah berpergian.



Tidak berjabat tangan



Semprotkan disinfektan dan bersihkan secara berkala pada benda yang sering disentuh

### 3 Meningkatkan Imunitas Diri



Konsumsi gizi seimbang



Istirahat cukup



Berjemur di pagi hari



Konsumsi suplemen vitamin (jika diperlukan)



Tidak merokok



Lakukan aktivitas fisik/ senam ringan



Kendalikan penyakit penyerta seperti diabetes, hipertensi, asma



Berpikir positif dan hindari hoax

### 4 Istilah terkait COVID-19

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), (via [COVID-19.go.id/p/regulasi](https://www.covid-19.go.id/p/regulasi))

#### ▼ Suspek

(Sebelumnya disebut Orang Dalam Pengawasan (ODP) & Pasien Dalam Pengawasan (PDP) Kontak Erat)

- Memiliki gejala/tanda ISPA dan pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit, riwayat perjalanan atau tinggal di wilayah Indonesia yang melaporkan transmisi lokal, dan kontak dengan kasus konfirmasi/ probable COVID-19.

#### ▼ Probable

Kasus suspek dengan ISPA Berat/ ARDS/meninggal dengan gejala COVID-19 dan belum ada hasil pemeriksaan laboratorium RT-PCR P

#### ▼ Terkonfirmasi

- Terkonfirmasi Dengan gejala (simptomatik)
- Tanpa gejala (asimptomatik)



#### ▼ Kontak Erat

(Sebelumnya disebut Orang Tanpa Gejala (OTG)

- Riwayat kontak dengan kasus probable atau kasus konfirmasi COVID-19 atau memberikan perawatan langsung terhadap kasus probable

#### ▼ Discarded

- Kasus suspek dengan 2 kali PCR-test negatif
- Status kontak erat setelah selesai karantina 14 hari

#### ▼ Selesai Isolasi

- Kasus konfirmasi asimtomatik, 10 hari sejak pengambilan spesimen positif
- Kasus probable/kasus konfirmasi simptomatik, 10 hari sejak pengambilan spesimen positif + 3 hari tanpa gejala
- Kasus probable /kasus konfirmasi dengan 1 kali hasil PCR-test negatif.

#### ▼ Kematian

Kasus konfirmasi/kasus probable yang meninggal

Sumber:



perupadata

# 1 Kasus Suspek



- a. Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)\* dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara atau wilayah Indonesia di mana dilaporkan ada transmisi lokal\*\*
- b. Orang dengan salah satu gejala/tanda ISPA\* dan pada 14 hari terakhir sebelum gejala timbul, ia memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi/probable COVID-19.
- c. Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat\*\*\* yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.

## Catatan:

\* Istilah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) saat ini dikenal kembali dengan istilah kasus suspek.

\*\* ISPA yaitu demam ( $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam; dan disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/sesak nafas/sakit tenggorokan/pilek/pneumonia ringan hingga berat.

\*\*\* Negara/wilayah transmisi lokal adalah negara/wilayah yang melaporkan adanya kasus konfirmasi yang sumber

penularannya berasal dari wilayah yang melaporkan kasus tersebut. Negara transmisi lokal merupakan negara yang termasuk dalam klasifikasi kasus kluster dan transmisi komunitas, dapat dilihat melalui situs <https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/situation-reports>.

Wilayah transmisi lokal di Indonesia dapat dilihat melalui situs <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>.

\*\*\* Definisi ISPA berat/pneumonia berat dan ARDS dapat dilihat pada tabel 5.1 di BAB V pada KMK No. HK.01.07/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).



# 2 Kasus Probable

Kasus suspek dengan ISPA Berat/ARDS\*\*\*/meninggal dengan gambaran klinis yang meyakinkan COVID-19 dan belum ada hasil pemeriksaan laboratorium RT-PCR.

# 3 Kasus Konfirmasi

Seseorang yang dinyatakan positif terinfeksi virus COVID-19 yang dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium RT-PCR. Kasus konfirmasi dibagi menjadi 2:

- a. Kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik)
- b. Kasus konfirmasi tanpa gejala (asimtomatik).



# 4 Kontak Erat

Orang yang memiliki riwayat kontak dengan kasus *probable* atau konfirmasi COVID-19. Riwayat kontak yang dimaksud antara lain:

- a. Kontak tatap muka/berdekatan dengan kasus *probable* atau kasus konfirmasi dalam radius satu meter dan dalam jangka waktu 15 menit atau lebih.
- b. Sentuhan fisik langsung dengan kasus *probable* atau konfirmasi (seperti bersalaman, berpegangan tangan, dan lain-lain).
- c. Orang yang memberikan perawatan langsung terhadap kasus *probable* atau konfirmasi tanpa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) standar.
- d. Situasi lainnya yang mengindikasikan adanya kontak berdasarkan penilaian risiko lokal yang ditetapkan oleh tim penyelidikan epidemiologi setempat.

Pada kasus *probable* atau konfirmasi yang bergejala (*simtomatik*), untuk menemukan kontak erat periode kontak dihitung dari 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.

Pada kasus konfirmasi yang tidak bergejala (*asimtomatik*), untuk menemukan kontak erat, periode kontak yang dihitung adalah dua hari sebelum dan 14 hari setelah tanggal pengambilan spesimen kasus konfirmasi.

# 5 Pelaku Perjalanan

Seseorang yang melakukan perjalanan dari dalam negeri (domestik) maupun luar negeri pada 14 hari terakhir.

## 6 Discarded

Discarded apabila memenuhi salah satu kriteria berikut:

- a. seseorang dengan status kasus suspek dengan hasil pemeriksaan RT-PCR 2 kali negatif selama dua hari berturut-turut dengan selang waktu lebih dari 24 jam.
- b. Seseorang dengan status kontak erat yang telah menyelesaikan masa karantina selama 14 hari

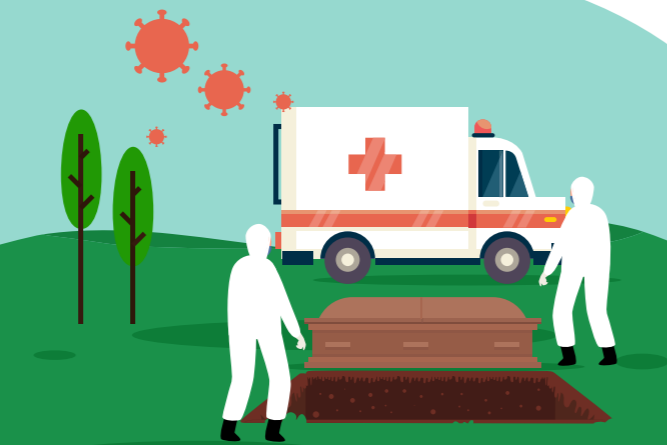
## 7 Selesai Isolasi

Selesai isolasi apabila memenuhi salah satu kriteria berikut:

- a. kasus konfirmasi tanpa gejala (*asimtomatik*) yang tidak dilakukan pemeriksaan lanjutan RTPCR dengan ditambah 10 hari isolasi mandiri sejak pengambilan spesimen diagnosis konfirmasi.
- b. kasus probable/kasus konfirmasi dengan gejala (*simtomatik*) yang tidak dilakukan pemeriksaan lanjutan RT-PCR dihitung 10 hari sejak setelah tidak lagi menunjukkan gejala demam dan gangguan pernapasan tanggal *onset* ditambah minimal tiga hari
- c. kasus probable/kasus konfirmasi dengan gejala (*simtomatik*) yang mendapatkan hasil pemeriksaan lanjutan RT-PCR satu kali negatif ditambah minimal tiga hari setelah tidak lagi menunjukkan gejala demam dan gangguan pernapasan

## 8 Kematian

Kematian COVID-19 untuk kepentingan surveilans adalah kasus konfirmasi/ probable COVID-19 yang meninggal.



# KARANTINA DAN ISOLASI

## Karantina

Karantina adalah proses mengurangi risiko penularan dan identifikasi dini COVID-19 melalui upaya memisahkan individu yang sehat atau belum memiliki gejala COVID-19 tetapi memiliki riwayat kontak dengan pasien konfirmasi COVID-19 atau memiliki riwayat bepergian ke wilayah yang sudah terjadi transmisi lokal.

## Isolasi

Isolasi adalah proses mengurangi risiko penularan melalui upaya memisahkan individu yang sakit, baik yang sudah dikonfirmasi laboratorium maupun memiliki gejala COVID-19 dengan masyarakat luas.

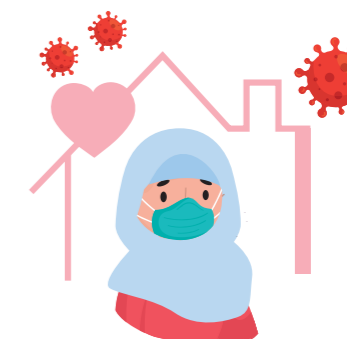
### Peran Warga Pesantren dan Santri serta Ustaz dengan Status Kasus Suspek/Kasus Probable/Kasus Konfirmasi/Kontak Erat pada Karantina dan Isolasi. Semua santri dan ustaz harus:

- a. Jaga jarak fisik (*physical distancing*) dengan orang lain atau sesama warga pesantren.
- b. Terapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu:
  - Sering cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir
  - Konsumsi makanan sehat dan bergizi seimbang serta istirahat cukup
  - Tidak merokok
  - beraktivitas fisik di rumah
  - Kendalikan penyakit penyerta/komorbid

- c. Terapkan etiket batuk.

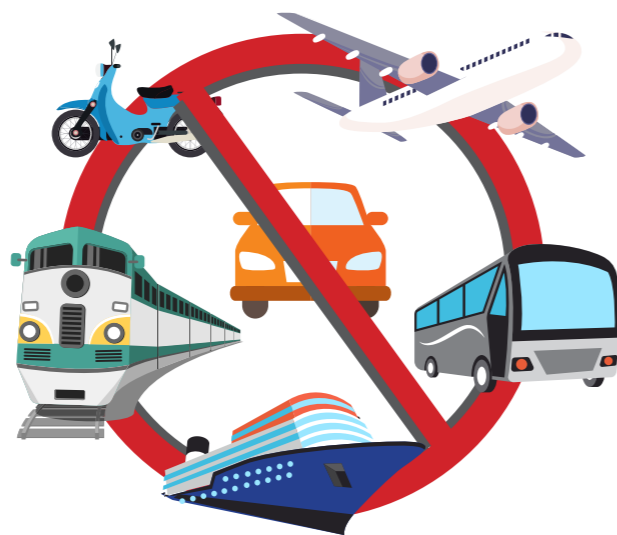


- d. Melakukan rapid test. Jika hasil negatif, periksa ulang pada hari ke-10. Jika hasil positif, lapor kepada Satuan Tugas COVID-19



- e. Memakai masker ketika berada di rumah.
- f. Menggunakan peralatan makan dan mandi terpisah dengan anggota keluarga lain.
- g. Mengisi lembar kesediaan isolasi/karantina di rumah.

## Mengapa Harus Menghindari Bepergian?



**1** Berpotensi dalam risiko penularan: COVID-19 dapat menular ke siapa saja dan berasal dari mana saja seperti penumpang, fasilitas umum yang terkontaminasi, dan lain-lain. Pelaku perjalanan seperti perantau/pekerja migran berpotensi untuk menularkan virus kepada keluarga dan orang disekitarnya. Penyebaran virus dapat terjadi melalui kontak fisik.



**2** melaksanakan imbauan pemerintah untuk melakukan jaga jarak, menggunakan masker, dan sering cuci tangan pakai sabun

**3** memutus rantai COVID-19 dengan aksi di rumah saja.

**4** keselamatan dan kesehatan keluarga

**5** fasilitas kesehatan di daerah kurang memadai

## Berapa Lama Virus Corona Bisa Bertahan?

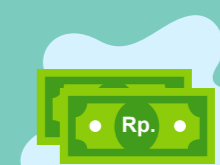
Virus Corona (SARS-CoV-2) memiliki ketahanan yang berbeda pada permukaan benda mati. Perubahan suhu dan kelembapan dapat memengaruhi berapa lama virus dapat bertahan. Yuk, pastikan lagi benda-benda yang sering kita gunakan aman dan bersih dari virus!



Aluminium pada suhu 20°C 2-8 jam



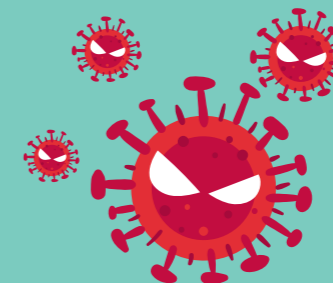
Kayu pada suhu ruangan: 4 hari



Kertas pada suhu ruangan: 4-5 hari



Sarung tangan medis pada suhu 21°C: kurang lebih 8 jam



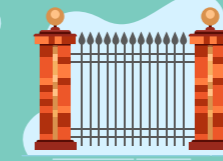
Gelas/kaca pada suhu ruangan: 4 hari



Gaun sekali pakai pada suhu ruangan: 2 hari



Logam pada suhu ruangan: 5 hari



Baja pada 20°C: 48 jam/2 hari



Plastik pada suhu 22-25°C: kurang lebih 5 hari

# Bagaimana Cara Lawan COVID-19



## ▼ Disinfektan

**1** Disinfektan hanya digunakan pada benda saja dan tidak pada makhluk hidup.

**2** Kenali produk disinfektan yang dijual umum. Cek bahan aktif yang tertera di label produk. Disinfektan harus mengandung salah satu bahan aktif berikut:

- Alkohol konsentrasi 60%-80% (WHO, 2006)
- Pemutih pakaian
- Pembersih lantai
- Karbol
- Kaporit konsentrasi 0,1%

**3** Yang perlu dibersihkan adalah permukaan benda yang sering disentuh, seperti: alat elektronik (telepon/ponsel, remote control TV, kibor komputer atau laptop), gagang pintu, sakelar lampu, toilet, wastafel, sandaran kursi, meja.

**4** Cara melakukan disinfeksi:

- Pakai sarung tangan
- Pakai masker
- Gunakan baju khusus untuk melindungi tubuh saat melakukan penyemprotan
- Cuci tangan pakai sabun dan air mengalir setelah selesai.



# Bagaimana Menggunakan Masker dengan Tepat?



Sebelum mengambil atau menggunakan masker: Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

## ▼ Saat menggunakan masker:

- Tutup mulut dan hidung Anda. Pastikan tidak ada celah antara wajah dan masker Anda.
- Hindari menyentuh masker. Jika Anda melakukannya, bersihkan tangan Anda dengan larutan antiseptik atau sabun dan air.
- Ganti masker dengan yang baru segera setelah lembap. Jangan gunakan kembali masker sekali pakai.

## ▼ Setelah digunakan:

- Lepaskan masker dari belakang dengan menggunakan bagian tali. Jangan menyentuh bagian depan masker.
- Buang masker segera di tempat yang tertutup (untuk penggunaan masker sekali pakai) atau cuci masker kain dengan deterjen dan air mengalir setelah digunakan.
- Jemur masker kain di tempat yang terpapar sinar matahari.
- Bersihkan tangan dengan sabun dan air mengalir.

## ▼ Cara mencuci Tangan

Dalam tatanankehidupan yang baru, ayo rutin lakukan protokol kesehatan #CuciTanganPakaiSabun di bawah air mengalir selama 20 detik dengan lima langkah berikut ini:



**1** Basahi seluruh tangan dengan air bersih mengalir



**2** Gosok sabun ketelapak, punggung tangan, dan sela jari



**3** Bersihkan bagian bawah kuku-kuku



**4** Bilas tangan dengan air bersih mengalir



**5** Keringkan tangan dengan handuk /tisu atau keringkan dengan diangin-anginkan

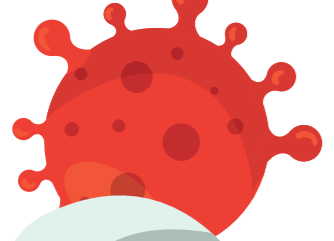
# Sosialisasi Protokol Kesehatan di Pesantren

- 1 membuat baliho protokol kesehatan
- 2 membagikan leaflet
- 3 menggunakan bantuan pengeras suara yang terpasang di sudut-sudut pesantren.
- 4 menyampaikan pesan protokol kesehatan di kelas, asrama, masjid, kegiatan, pertemuan, dll.

- 5 menampilkan poster-poster di tempat yang mudah dilihat oleh ustaz dan santri
- 6 memasang baliho atau spanduk "waspada COVID-19" di pintu masuk pesantren.



## Protokol Kesehatan Covid-19



Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci	Menerapkan etika batuk dan bersin	Memakai masker	Hindari interaksi fisik dekat dengan orang yang memiliki gejala sakit
Tetap di rumah dan menjaga jarak	SEGERA DIRUMAH	Segera mengganti baju/ mandi sesampai di rumah setelah	Tidak berjabat tangan
			disinfektan secara rutin



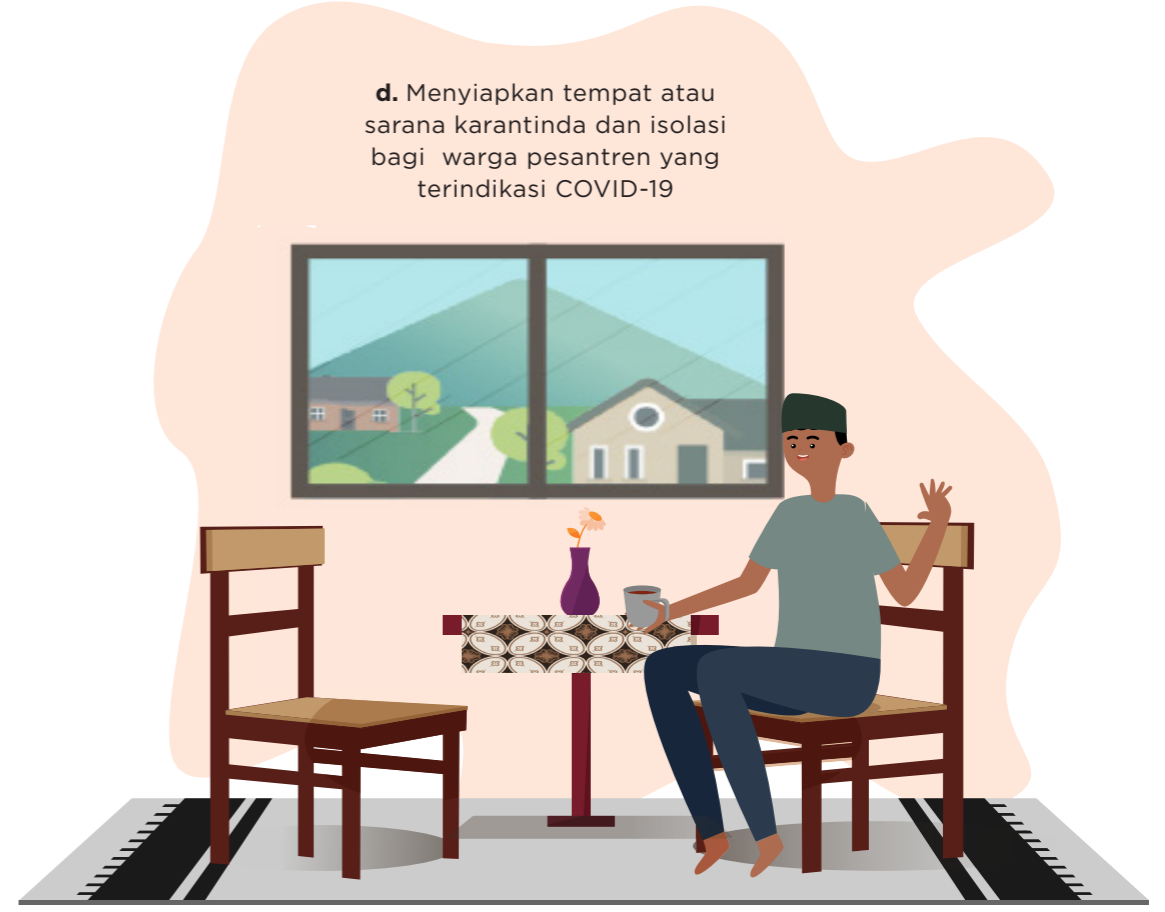
# Membangun Tanggung Jawab Bersama

- a. melakukan kegiatan bersih asrama, kelas, fasilitas dan sarana ibadah, dapur, kantin, koperasi, dan lingkungan dengan tetap menjaga jarak
- b. bersama-sama melakukan pembersihan tempat ibadah, penyemprotan disinfektan secara rutin dan terjadwal.



- c. menyiapkan sarana cuci tangan pakai sabun di asrama, kelas, dan tempat-tempat yang sering dilalui santri

- d. Menyiapkan tempat atau sarana karantina dan isolasi bagi warga pesantren yang terindikasi COVID-19

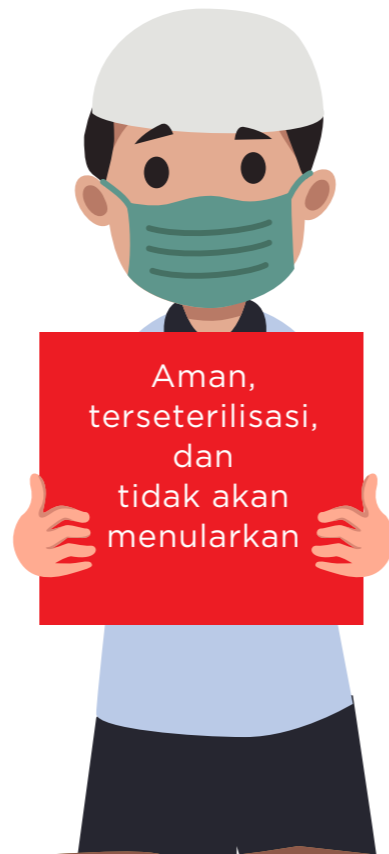




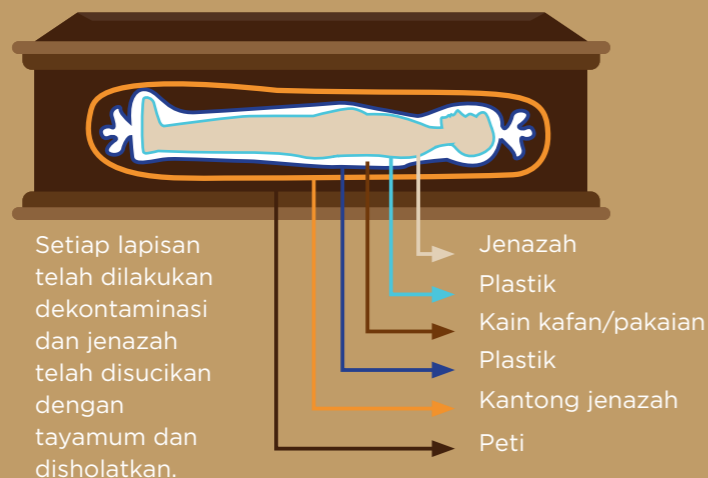
## Pemakaman Jenazah Korban Positif COVID-19

Tidak perlu khawatir apabila ada pemakaman jenazah korban yang positif COVID-19, karena:

- 1 pemulasaran jenazah pasien COVID-19 di rumah sakit telah melalui prosedur khusus
- 2 pemakaman jenazah pasien Covid dilakukan petugas terlatih
- 3 Virus tidak menyebar di lingkungan sekitar karena tidak dapat bertahan lama di luar tubuh manusia sehingga tidak bisa mencemari tanah atau sumber air di sekitarnya.

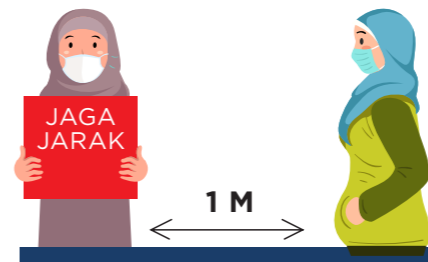


### Jenazah Kasus Konfirmasi COVID-19



## Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman COVID-19 di Pesantren

- 1 Pastikan dalam kondisi sehat, jika ada keluhan batuk, pilek, demam **TETAP TINGGAL DI RUMAH.**
- 2 Jika terpaksa keluar lingkungan pesantren dan terpaksa menggunakan transportasi umum, tetap jaga jarak satu meter dengan orang lain. Upayakan untuk tidak sering menyentuh fasilitas umum, gunakan hand sanitizer, dan gunakan helm sendiri.
- 3 Upayakan membayar secara nontunai. Jika terpaksa memegang uang, gunakan hand sanitizer. Hindari rapat dan berkumpul.
- 4 Jika harus rapat, pastikan tiap orang menjaga jarak.
- 5 Gunakan alat tulis sendiri--jangan berbagi.
- 6 Siapkan hand sanitizer.



## Disiplinkan kegiatan di dalam Ruang/Fasilitas Umum Pesantren

- perketat penggunaan masker
- selalu jaga jarak aman satu meter
- sesering mungkin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, atau gunakan hand sanitizer setiap empat jam.



## Daftar Istilah

<b>APD</b>	: Alat Pelindung Diri
<b>ARDS</b>	: Acute Respiratory Distress Syndrome
<b>COVID-19</b>	: Corona Virus Disease 2019
<b>CTPS</b>	: Cuci Tangan Pakai Sabun
<b>Discarded</b>	: Kasus suspek dengan dua kali PCR-test negatif dan status kontak erat setelah selesai karantina 14 hari
<b>GERMAS</b>	: Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
<b>ISPA</b>	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
<b>JKN</b>	: Jaminan Kesehatan Nasional Kematian : Kasus konfirmasi/kasus probable yang meninggal
<b>Kontak Erat</b>	: Riwayat kontak dengan kasus <i>probable</i> atau kasus konfirmasi COVID-19 atau memberikan perawatan langsung terhadap kasus <i>probable</i>
<b>ODP</b>	: Orang Dalam Pengawasan
<b>OTG</b>	: Orang Tanpa Gejala
<b>PCR</b>	: <i>Polymerase Chain Reaction</i>
<b>PHBS</b>	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
<b>Probable</b>	: Kasus suspek dengan ISPA Berat/ARDS/ meninggal dengan gejala COVID-19 dan belum ada hasil pemeriksaan laboratorium RT-PCR
<b>Puskesmas</b>	: Pusat Kesehatan Masyarakat
<b>RT-PCR</b>	: <i>Reverse Transcription Polymerase Chain Reaction</i>
<b>Selesai Isolasi</b>	: Kasus konfirmasi <i>asimtomatik</i> , 10 hari sejak pengambilan spesimen positif, kasus <i>probable</i> /kasus konfirmasi <i>simptomatik</i> , 10 hari sejak pengambilan spesimen positif ditambah tiga hari tanpa gejala, dan kasus <i>probable</i> /kasus konfirmasi dengan 1 kali hasil <i>PCR-test</i> negatif
<b>SOP</b>	: <i>Standard Operational Procedure</i>
<b>Suspek</b>	: Memiliki gejala/tanda ISPA dan <i>pneumonia</i> berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit, riwayat perjalanan atau tinggal di wilayah Indonesia yang melaporkan transmisi lokal, dan kontak dengan kasus konfirmasi/ <i>probable</i> COVID-19
<b>Terkonfirmasi</b>	: Dinyatakan positif COVID-19 yang dibuktikan pemeriksaan RT-PCR dengan gejala ( <i>simptomatik</i> ) atau tanpa gejala ( <i>asimtomatik</i> ).

## Daftar Pustaka

- Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat untuk Cegah Penularan COVID-19?* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan. (2020b).
- Buku Pedoman POLRI Menghadapi COVID-19.* Jakarta: Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia. Tim Penyusun Mabes Polri. (2020).
- Buku Pedoman POLRI.* Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran dan Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Lingkungan Pemerintah Daerah.*
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Corona Virus Disease 2019(COVID-19) di Desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.* Kampf, G., Todt, D., Pfaender, S., & Steinmann, E. (2020).
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi.*
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).*
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/ MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).*
- Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional.*
- Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia.* Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.
- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19).* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Persistence of coronaviruses on inanimate surfaces and their inactivation with biocidal agents.* Journal of Hospital Infection, 104(3), 246–251. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.01.022>. Kementerian Kesehatan. (2020a).
- Tatalaksana Jenazah pada Kondisi Pandemi COVID-19.* Jakarta. Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/335/2020 Tentang Protokol Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (COVID-19) di Tempat Kerja Sektor Jasa dan Perdagangan (Area Publik) Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri untuk Dukungan Gugus Tugas COVID-19. (2020).
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.*
- WHO. (2006). *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care (Advanced Draft)*. Geneva: World Health Organization. [www.freepik.com](http://www.freepik.com)

## Beberapa ayat yang berkaitan dengan musibah:

### Al Quran Surah Al Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.

### Al Quran Surah Al Hadid ayat 22-23:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۗ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (22) لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (23)

“Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (22) (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri. (23).”

### Al Quran Surah Al Taghobun ayat 11:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

### Al Quran Surah Al-A'raf ayat 96:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

### Al Quran Surah Al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri.”

## Hadist-hadist Shahih:

### Hadits Shahih Riwayat Bukhari dan Muslim.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةَ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Tha'un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

### Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُوردَنَّ مُمْرِضٌ عَلَىٰ مُصِحِّحٍ

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Janganlah yang sakit dicampurbaurkan dengan yang sehat.” (HR Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Tidak boleh berbuat madlarat dan hal yang menimbulkan madlarat.” (HR Ibn Majah dan Ahmad ibn Hanbal dari Abdullah ibn 'Abbas)

### Hadist Sahih Riwayat Bukhari dan Muslim tentang Anjuran Sholat di rumah ketika hujan pada siang hari Jum'at.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ لِمُؤَدِّبِهِ فِي يَوْمٍ مَطِيرٍ إِذَا قُلْتَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَلَا تَقُلْ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ قُلْ صَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ قَالَ فَكَأَنَّ النَّاسَ اسْتَنْكَرُوا ذَلِكَ فَقَالَ أَتَعْجَبُونَ مِنْ دَا قَدْ فَعَلَ دَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي إِنَّ الْجُمُعَةَ عَزْمَةٌ وَإِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أُخْرِجَكُمْ فَتَمْشُوا فِي الطِّينِ وَالِدَّحْضِ

dari Abdullah bin Abbas dia mengatakan kepada muadzinnnya ketika turun hujan (pada siang hari Jum'at), jika engkau telah mengucapkan “Asyhadu an laa ilaaha illallah, asyhadu anna Muhammadan Rasulullah,” maka janganlah kamu mengucapkan “Hayya alash shalaah,” namun ucapkanlah shalluu fii buyuutikum (Shalatlah kalian di persinggahan kalian).” Abdullah bin Abbas berkata; “Ternyata orang-orang sepertinya tidak menyetujui hal ini, lalu ia berkata; “Apakah kalian merasa heran terhadap ini kesemua? Padahal yang demikian pernah dilakukan oleh orang yang lebih baik dariku (maksudnya Rasulullah saw). Shalat jum'at memang wajib, namun aku tidak suka jika harus membuat kalian keluar sehingga kalian berjalan di lumpur dan comberan.” (HR. Bukhori Muslim dari Abdullah ibn Abbas).

# LAMPIRAN 1

## Self-Assessment Risiko COVID-19 (Form Ini Untuk Tamu yang Berkunjung)

Nama :  
 Alamat :  
 Nomor Ponsel :  
 Tanggal berkunjung :  
 Alasan Berkunjung :

Demi keselamatan bersama, Bapak/Ibu dimohon mengisi form berikut dengan jujur.  
 Dalam 14 hari ke belakang, apakah Anda pernah mengalami:

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Jika Ya Skor	Jika Tidak Skor
1	berada di tempat umum, seperti pasar, fasyankes, tempat ibadah, dan tempat kerumunan lainnya?				
2	bepergian atau berasal dari zona merah COVID-19?				
3	memiliki riwayat kontak erat dengan penderita COVID-19?				
4	sedang mengalami demam, batuk, pilek, sesak napas, dan sakit tenggorokan?				

0 = Risiko Kecil; 1 = Sedang; >1 =Risiko Besar

TINDAK LANJUT; Apabila suhu badan  $\geq 37,3$  C tamu ini dilarang masuk ke Area Pesantren dan tidak diperkenankan bertemu dengan warga pesantren.

TTD  
 Pengawas/Satgas Pesantren

(.....)

Sumber: Kementerian Kesehatan

# LAMPIRAN 2

## Self-Assessment Risiko COVID-19<sup>1</sup> (Form Ini Untuk Warga Pondok Pesantren)

Nama :  
 Kelas/ Asrama/Alamat :  
 Tanggal :

Demi keselamatan bersama, Anda dimohon jujur dalam mengisi form berikut (berikan tanda ... pada jawaban Anda).

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	terkadang	Tidak pernah
1	Apakah Anda mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum masuk ke asrama atau rumah atau setelah pulang dari tempat berkumpul, seperti masjid, kelas, atau tempat lainnya?				
2	Apakah Anda membiasakan diri memakai masker saat berada di luar kamar asrama atau rumah?				
3	Apakah Anda menjaga jarak (1-2 meter) dengan orang lain saat berada di tempat keramaian?				
4	Apakah Anda membiasakan diri menjalani etiket batuk dan bersin yang benar dengan menutup mulut atau menghindari orang lain saat batuk dan bersin?				
5	Apakah Anda memperbanyak makan sayuran dan buah-buahan?				
6	Apakah Anda melakukan olah raga selama 30 menit setiap hari?				
7	Apakah Anda tidur cukup (6-8 jam) pada malam hari?				
8	Apakah Anda melakukan penyemprotan disinfektan pada benda-benda yang biasa dipegang, seperti gagang pintu, ponsel, karpet?				

<sup>1</sup> Form ini diisi seminggu sekali sebelum sholat Jumat. Apabila ditemukan kasus COVID-19 di antara warga pesantren, form ini mohon diisi setiap hari sebagai alat pemantauan ketat protokol COVID-19)

TTD  
 Pengawas/Satgas Pesantren

(.....)

## LAMPIRAN 3

### Form Observasi dan Evaluasi Risiko COVID-19<sup>2</sup>

(Form Isi Oleh Penanggung Jawab Kelas, Dapur, Masjid, Perputakaan, Koperasi dan tempat tempat berkumpul )

Nama Tempat Observasi<sup>3</sup> : Asrama/ Ruang Kelas Ruang Ustaz/ Masjid/ Koperasi/  
Kantin/ Dapur/ lainnya , sebutkan....

Nama Penanggungjawab :  
Tanggal :

Demi keselamatan bersama, Anda dimohon menjawab dengan jujur saat mengisi Form Observasi ini (berikan tanda .... pada jawaban Anda).

No	Pertanyaan	Semua melakukan	Sebagian melakukan	Tidak ada yang melakukan
1	Apakah kerumunan orang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum memasuki tempat ini atau setelah pulang dari tempat-tempat berkumpul, seperti masjid, kelas, atau tempat lainnya?			
2	Apakah kerumunan orang memakai masker saat berada di tempat ini?			
3	Apakah kerumunan orang menjaga jarak (1-2 meter) dengan orang lain di tempat ini?			
4	Apakah kerumunan orang di tempat ini membiasakan diri melakukan etiket batuk dan bersin yang benar dengan menutup mulut atau menghindari orang lain?			
8	Apakah di tempat ini dilakukan penyemprotan disinfektan pada benda-benda yang biasa dipegang, seperti gagang pintu, ponsel, karpet, atau dibersihkan dengan disinfektan secara rutin minimal sekali sehari?	1. Selalu 2. Sering 3. Terkadang 4. Tidak Pernah		

<sup>2</sup> Form ini diisi seminggu sekali sebelum sholat Jumat. Apabila ditemukan kasus COVID-19 di antara warga pesantren, form ini mohon diisi setiap hari sebagai alat pemantauan ketat protokol COVID-19

<sup>3</sup> Lingkari salah satu tempat dilakukan observasi

TTD  
Pengawas/Satgas Pesantren

(.....)

## LAMPIRAN 4

Tabel Fasilitas Kesehatan Pesantren/Usaha Kesehatan Pesantren

No	Nama barang	Jumlah	Kondisi
	Tempat Tidur		
	Lemari		
	Meja		
	kursi		
	Perlengkapan lain		
	Catatan kesehatan santri		
	P3K		
	Tandu		
	Selimut		
	Tensimeter		
	Termometer badan		
	Timbangan badan		
	Pengukur tinggi badan		
	Tempat sampah		
	Tempat cuci tangan		
	Jam dinding		

## LAMPIRAN 5

No	Isi	Kotak A (untuk 25 santri/ustaz atau kurang)	Kotak B (untuk 50 santri/ustaz atau kurang)	Kotak C (untuk 100 santri/ustaz atau kurang)
1	Kasa steril terbungkus	20	40	40
2	Perban (Lebar 5 cm)	2	4	6
3	Perban (Lebar 10 cm)	2	4	6
4	Perban (Lebar 1,25 cm)	2	4	6
5	Plester Cepat	10	15	20
7	Kain segitiga/Mitela	2	4	6
8	Gunting	1	1	1
9	Peniti	12	12	12
10	Sarung tangan sekali pakai (Pasangan)	2	3	4
11	Masker	1	1	1
12	Pinset	1	1	1
13	Lampu Senter	1	1	1
14	Gelas untuk Cuci Mata	1	2	3
15	Kantung plastik bersih	1	1	1
16	Aquades (100ml larutan Saline)	1	1	1
17	Povidon Iodin (60ml)	1	1	1
18	Alkohol 70%	1	1	1
19	Buku Panduan P3K di tempat kerja	1	1	1
21	Buku Catatan daftar isi kotak	1	1	1

### Isi Kotak P3K



Kain Steril



Perban



Plester



Plester Cepat



Kapas



Gunting



Kain Segitiga/  
Mittela



Peniti



Sarung Tangan  
Sekali Pakai



Masker



Pinset



Lampu Senter



Gelas untuk  
Cuci Mata



Kantung  
Plastik



Aquades (100ml  
larutan Saline)



Povidon Iodin  
(60ml)



Alkohol 70%



Buku Panduan  
P3K